

ANALISIS *NON PERFORMING LOAN* DAN KUALITAS ASET PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OJK

Kristina¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810005@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The average number of non-performing loans in this study is greater than 7% and the quality of earning assets is greater than 8%, so this research was conducted with the aim of investigating the impact of NPL and KAP on Return On Assets in banking companies registered with the Financial Services Authority. The data used is in the form of secondary data, namely published quarterly financial reports. population taken from banking companies (Bank Perkreditan Rakyat) in the 2015-2019 period as many as 27 data. Samples that meet the criteria are 3 data. Based on the results of the analysis partially or the t test: (1) NPL partially has a negative but insignificant effect on ROA, it is known that $t_{count} -1.342 < t_{table} -2.00247$ and a significance of $0.185 > 0.05$, (2) KAP partially had a negative but not significant effect on ROA with $t_{count} -0.323 < t_{table} -2.00247$ and a significance of $0.748 > 0.05$. Simultaneously or f test: NPL and KAP have a significant effect on ROA with a value of $F_{count} 10.222 > F_{table} 3.16$ and a significance of $0.000 < 0.005$.

Keywords: *Earning Asset Quality; Non Performing Loan; Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Perekonomian yang stabil dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya adalah dalam sektor perbankan. Industri perbankan menjadi sebuah subsistem pada perekonomian suatu negara yang mempunyai peranan yang amat penting dimana sebagian besar masyarakat akan menggunakan jasa dari sektor perbankan setiap harinya. Bank mempunyai tugas pokok sebagai perantara keuangan. Bank bagai badan usaha yang menampung dana dan memberikan kembali dana pada masyarakat. Bank diharapkan agar mampu untuk menjaga kinerjanya dengan baik. Tujuannya agar *stockholder* yang menanamkan dananya pada bank akan memperoleh pembagian hasil yang berupa deviden maupun bisa memperoleh benefit dari kenaikan nilai harga saham yang telah dibeli.

Indikator dasar untuk penilaian bank adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menghitung sejumlah

rasio yang biasa dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap tingkat kinerja sebuah bank. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) tahun 2015-2019 menghasilkan angka yang mendekati nol. BPR Agra Dhana mencapai angka minus sebesar -0,67. BPR Banda Raya menunjukkan sebesar 0,66. Serta diikuti oleh BPR Barelang Mandiri sebesar 0,8. *Return On Asset* beberapa kali tidak memenuhi kriteria standar yang diterapkan oleh Peraturan Bank Indonesia yaitu $< 1,5\%$.

Penurunan *Return On Asset* diperkirakan disebabkan oleh Penyisihan Penghapusan aset kredit macet dimana mengalami kenaikan yang drastis, yang disebabkan oleh debitur yang mengalami wanprestasi atau penyerahan angunan kepada pihak Bank. Hal ini memberi pengaruh kepada bunga insolvensi dan peningkatan cadangan lebih besar karena berkurangnya volume pinjaman membuat biaya bunga kredit lebih kecil dibanding bunga tabungan dan deposito. Menurut

(Susila 2017) menegaskan bahwa Kualitas Aset Produktif (KAP) berpengaruh dan signifikan secara simultan maupun parsial pada profitabilitas. Penelitian (Muliahadi Tumanggor 2005) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh dan signifikan pada *Return On Asset*. Berdasarkan masalah di atas, peneliti melakukan pengujian dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan bank dan keberlangsungan usaha dengan mengangkat judul “Analisis *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di OJK”.

KAJIAN TEORI

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebuah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat hanya dalam wujud deposito, simpanan, dan atau simpanan pada bank lain. Apabila dibandingkan dengan tugas bank umum, tugas BPR jauh lebih sederhana karena bank perkreditan rakyat dalam menjalankan kegiatan usahanya dilarang untuk menerima simpanan dengan wujud berupa: giro, kegiatan valas, kegiatan penyertaan modal, dan usaha pengasuransian. Dengan berbagai batasan diterapkan oleh otoritas perbankan sehingga sumber pendapatan usaha bank perkreditan rakyat hanya tertumpu pada pendapatan bunga kredit dengan biaya bunga perdanaan (Keuangan 2006:3). *Return On Asset* adalah Pengembalian aset atas *net profit* (tingkat pendapatan, aset dan ekuitas) yang disajikan dalam bentuk persentase. Sama pengertiannya dengan rasio yang dapat digunakan sebagai kontribusi untuk mengetahui seberapa menguntungkan aset perusahaan dalam menghasilkan *net profit* (laba bersih) dari penggunaan seluruh sumber daya (Agustina 2020). Bank dikatakan beroperasi dengan baik tampak pada tingkat kemampuan dalam memperolehnya pengembalian aset dan perkembangan laba berdasarkan periodenya (Efriyenti 2020). Kriteria standar *Return On Asset* yang

ditberlakukan oleh Peraturan Bank Indonesia yaitu lebih besar dari $> 1,5\%$.

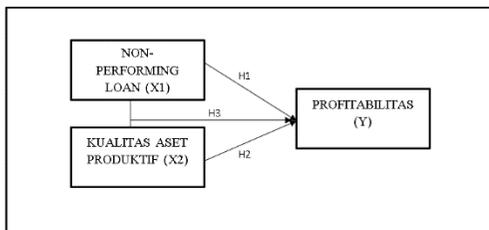
Bank mendapatkan pendapatan bunga melalui kredit yang disalurkan dimana merupakan aktiva produktif terbesar. Namun, karena penyaluran kredit menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) maka besar pendapatan bunga yang diperoleh juga akan di ikuti oleh beban bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah. Penentuan tingkat suku bunga harus efektif sehingga kredit yang disalurkan akan mengalami keuntungan yang besar. Begitu juga profitabilitas yang diterima akan besar karena meningkatnya hasil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit (Dewi and Wisadha 2015). Prinsip cermat sangat diperlukan oleh bank dalam menyalurkan kredit.

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan (Efriyenti 2020). *Non Performing Loan* ialah rasio yang dipakai untuk menilai tingkat kesehatan bank melalui aspek aset. Sumber utama pendapatan yang diperoleh dari perbankan terutama untuk BPR berasal dari pemberian kredit kepada nasabah. Bank akan mengalami kerugian apabila pinjaman mengalami kesulitan pembayaran oleh debitur atau sering disebut kredit macet (Korri and Baskara 2019). Batasan minimal rasio *Non Performing Loan* perbankan yang diterapkan mengikut aturan Bank Indonesia adalah kurang dari $< 5\%$. Apabila angka rasio *Non Performing Loan* tinggi maka resiko yang ditanggung akan semakin besar juga oleh pihak bank sehingga akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah karena pendapatan bunga kredit yang sedikit.

Aset produktif mengacu pada aset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara memberikan kredit kepada pelaku ekonomi maupun masyarakat sebagai sumber pendapatan bank (Susila 2017). Tingkat kesehatan terhadap kualitas aset produktif akan tampak dari PPAP atau disebut Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Profitabilitas yang dinilai melalui rasio *Return On Asset* (ROA).

Apabila PPAP meningkat dampaknya akan menurunkan Return On Asset (ROA) secara perlahan karena terbentuknya cadangan tidak tertagih yang menjadi beban bagi bank. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk kredit digolongkan menjadi 4 (empat) kelompok, yakni likuiditas, subprime, diragukan dan macet atau kerugian. Penilaian aset didapatkan penghasilan berdasarkan akurasi pembayaran pelanggan kredit dan atau kemampuan membayar (Agustina 2020).

Berikut ini adalah penelitian terdahulu. Pada penelitian (Mulyani and Budiman 2017) menyatakan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Penelitian (Inggawati, Lusy, and Hermanto 2018) menunjukkan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Sama dengan penelitian yang dijalankan (Anwar and Murwaningsari 2017) juga menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berdampak negatif dan signifikan pada profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dijalankan (Putri 2017) menyimpulkan *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif tidak berdampak secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset*.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Hipotesis dibuat berlandaskan latar belakang pada penelitian ini yakni:

H1: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

H2: Kualitas Aset Produktif berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

H3: *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yakni teknik ataupun cara ilmiah dalam penelitian dimana sebagai prosedur atau perencanaan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian serta penunjangannya. Dalam setiap proses penelitian dan komponen yang dimana setiap penelitian selalu berangkat dari fenomena atau masalah (Sugiyono 2012:30). Jenis data yang dipakai Penulis berupa *time series*. Populasi diambil dari perusahaan perbankan (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari rentang waktu tahun 2015-2019 sebanyak 27 data dan dilakukan penyeleksian dengan cara metode *purposive sampling*. Berbagai kriteria yang dipertimbangkan oleh Peneliti mencakup perusahaan perbankan yang teridentifikasi sebagai BPR Konvensional di kota Batam periode 2015-2019, perusahaan perbankan (BPR) yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan lengkap periode 2015-2019, laporan keuangan yang memiliki permasalahan di Profitabilitas dengan ukur ROA yang rendah periode 2015-2019, laporan keuangan yang memiliki kredit macet yang tinggi periode 2015-2019, laporan keuangan yang memiliki angka KAP yang tinggi periode 2015-2019. Sampel yang memenuhi kriteria diperoleh sebanyak 3 data yakni, BPR Bareleng Mandiri, BPR Banda Raya, dan BPR Agra Dhana. Analisis yang dipakai pada penelitian ini berupa uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Penulis mengolah data dengan memanfaatkan aplikasi SPSS V25 sehingga memberikan hasil sesuai dengan metode analisa. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kantor perwakilan Batam yang berlokasi di Jl Ahmad Yani, Komplek Kara Junction, Blok C No 1-2, Taman Baloi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mencerminkan dan memberikan deskripsi dari hasil penelitian secara umum

(Ghozali 2018:19). Dalam teknik analisis statistik deskriptif, peneliti melakukan analisa bersifat menjelaskan suatu kejadian yang terjadi dan bisa dihubungkan dengan teori berdasarkan

riset yang dilakukan dan menjelaskan bagaimana ciri-ciri dari sampel dengan menggunakan rerata, deviasi standar, maksimal dan minimal (Chandrarin 2017:134).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	1.93	14.10	439.60	7.3267	3.92869
KAP	60	2.08	11.10	361.81	6.0302	2.71873
ROA	60	-1.27	4.03	84.05	1.4008	1.16811
Valid N (listwise)	60					

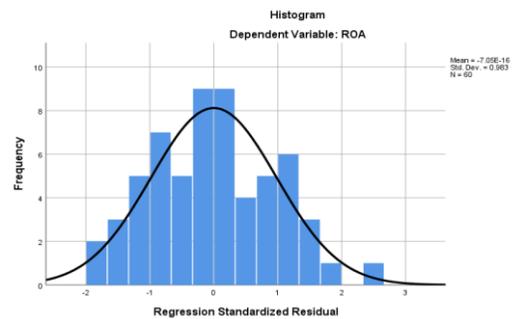
Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Pada Tabel 1 menunjukkan hasil output yang diolah dengan SPSS dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 60 (enam puluh) data. *Non Performing Loan* bernilai terendah sebesar 1,93, nilai tertinggi sebesar 14,10, nilai atas penjumlahan data sebesar 439,60, dan memiliki rata-rata sebesar 7,3267 serta nilai standar deviasi sebesar 3,92869 di sepanjang tahun 2015-2019. Kualitas Aset Produktif menunjukkan nilai terendah sebesar 2,08, nilai tertinggi sebesar 11,10, nilai atas penjumlahan data sebesar 361,81, dan rata-rata sebesar 6,0302 serta nilai standar deviasi sebesar 2,71873 di sepanjang tahun 2015-2019. Sementara itu, *Return On Asset* mempunyai nilai terendah sebesar -1,27, nilai tertinggi sebesar 4,03, nilai atas penjumlahan data sebesar 84,05 dan nilai rata-rata sebesar 1,4008 serta nilai standar deviasi sebesar 1,16811 di sepanjang tahun 2015-2019.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

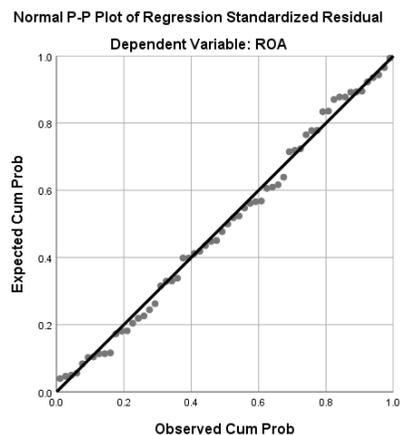
Pengujian normalitas diperlukan untuk mengamati distribusi dari variabel yang akan dijalankan pengujiannya. Peneliti memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini, chart histogram serta *chart normal p-plot* dengan program SPSS v.25 untuk pengambilan keputusan.



Gambar 1. Chart Histogram

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Pada Gambar 1 terlihat bahwa data sekunder yang diolah menghasilkan gambar kurva lonceng bentuknya, sehingga data didistribusi dengan normal.



Gambar 2. Chart Normal P-Plot

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

P-Plot of Regression Standardized Residual dinyatakan normal, manakala

data berada di sekitar garis diagonal atau 45 derajat. Berdasarkan Gambar 4.2, ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal karena data menyebar memadu garis diagonal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00213698
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.055
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi > 0,05 sehingga uji tersebut dianggap normal. Tabel 4.2 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, maka kesimpulan ditarik bahwa data tersebut dinyatakan terdistribusi secara normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan utama dari uji multikolinearitas ialah untuk menguji apakah memiliki hubungan pada antar variabel independen serta memastikan tidak adanya terjadi hubungan antar variabel pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.574	.331	7.783	.000		
	NPL	-.124	.093	-.419	.185	.133	7.539
	KAP	-.043	.134	-.101	.748	.133	7.539

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terdapat nilai toleransi untuk kedua variabel sebesar 0,133 > 0,1 serta nilai VIF untuk kedua variabel adalah 7,539 < 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinier pada kedua variabel tersebut

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan gambar mode Scatterplot (Sujarweni 2016:232). Tes heteroskedastisitas dilakukan untuk memahami apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik linear serta memastikan tidak terjadi gejala heterokedastitas.

Tabel 4. Uji Park Glejser

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.630	.822		-.766	.447
	NPL	-.029	.231	-.046	-.127	.899
	KAP	-.075	.333	-.081	-.225	.823

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Terlihat pada tabel diatas, hasil uji *park glejser* menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan* sebesar $0,899 > 0,05$ serta nilai Kualitas Aset Produktif $0,823 > 0,05$ yang artinya tidak ditemui gejala heteroskedastitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi diperlukan untuk menilai apakah memiliki ikatan antar variabel rentang t dan rentang sebelumnya ($t-1$). Uji *Durbin-Watson* dipakai dengan ketentuan $-2 < dw < 2$ dalam mendekteksi adanya tidak gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.514 ^a	.264	.238	1.01957	1.246	

a. Predictors: (Constant), KAP, NPL
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Dapat dilihat bahwa pada tingkat signifikansi 5% (lima persen), jumlah sampel terdapat 60 data ($n = 60$), variabel independent berjumlah 2 variabel ($k = 2$). Hasil menunjukkan nilai *Durbin-Watson* 1.056 yang berada pada tingkat $-2 < 1.056 < 2$, maka dikatakan tidak timbul gejala autokorelasi.

4.2 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t

Tujuan dari dilakukan uji t adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara X secara tunggal pada Y . Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka akan mempunyai pengaruh tunggal pada Y .

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.574	.331		7.783	.000
	NPL	-.124	.093	-.419	-1.342	.185
	KAP	-.043	.134	-.101	-.323	.748

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Berlandaskan tabel hasil uji t yang menunjukkan bahwa:

1. Angka *Non Performing Loan* (X_1) memperlihatkan tingkat signifikansi

0,185 > 0,05 dan menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,342 > t_{tabel} -2,00247$ yang artinya *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

2. Angka Kualitas Aset Produktif (X2) memperlihatkan tingkat signifikansi 0,748 > 0,05 dan menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,323 > t_{tabel} -2,00247$ yang artinya Kualitas Aset Produktif secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

4.3.2 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Apabila angka dari nilai signifikansi menunjukkan lebih besar < 0,05 maka diakui bahwa kedua variabel secara simultan independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.252	2	10.626	10.222	.000 ^b
	Residual	59.252	57	1.040		
	Total	80.504	59			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), KAP, NPL

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Berlandaskan hasil uji F, ditemukan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} 10,222 > F_{tabel} 3,16$ hingga bisa dikatakan bahwa secara *simultan Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase yang disumbang dari variabel independen kepada variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.514 ^a	.264	.238	1.01957	1.246	

a. Predictors: (Constant), KAP, NPL
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS v.25 (2020)

Hasil coba koefisien determinasi mengindikasikan nilai *R Square* sebesar 0,264 atau setara dengan 26,4%. *Nilai R Square* menjelaskan bahwa dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen atau persentase kontribusi kedua variabel sebesar 26,4%.

Persentase 73,6% sisanya dampak berasal dari faktor lain yang diluar riset penelitian.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di OJK

Berdasarkan pengujian statistik dinyatakan bahwa hipotesis satu (H1) diterima sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Nilai uji $t_{hitung} -1,342 > t_{tabel} -2,00247$ dengan nilai signifikan sebesar $0,185 > 0,05$ sehingga membuktikan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Riset penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* meningkat akan menurunkan *Return On Asset* meskipun tidak signifikan. Peneliti berpendapat bahwa ketidaksanggupan debitur dalam membayar angsuran kredit akan mengakibatkan angka *Non Performing Loan* naik sehingga menjadi risiko bagi bank yang kemudian menjadi tanggungan pihak BPR dalam biaya operasi dan biaya lainnya. Penelitian ini sejalan dengan Nyoman Tri Lukpitasari Korri (2019), Yuli Anwar, Ety Murwaningsari (2017), V.Ratna Inggawati, Lust, Y. Budi Hermanto (2018).

Pengaruh Kualitas Aset Produktif Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di OJK

Berdasarkan pengujian statistik, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) terbukti dan disimpulkan bahwa Kualitas Aset Produktif secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil uji t_{hitung} sebesar $-0,323 > t_{tabel}$ sebesar $-2,00247$ dengan nilai signifikan $0,748 > 0,05$.

Riset penelitian memperlihatkan bahwa Kualitas Aset Produktif memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Peneliti berpendapat Kualitas Aset Produktif yang tinggi akan melemahkan *Return On Asset* sehingga sikap antisipasi perlu diterapkan agar dapat mengurangi pembayaran yang tidak produktif. Pembayaran yang tidak produktif mengakibatkan pembentukan cadangan PPAP yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang tinggi. Apabila pembentukan PPAP yang semakin besar akan mengakibatkan terganggunya profitabilitas bank. Hasil

penelitian ini di dukung oleh Elis Listiana Mulyani, Asep Budiman (2017), Gede Putu Agus Jana Susila (2017) bahwa Kualitas Aset Produktif berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di OJK

Selanjutnya hasil pengujian serempak dengan nilai $F_{hitung} 10,222 > F_{tabel} 3,16$ serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ maka peneliti simpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima karena *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa setiap meningkatkan angka kredit akan mengakibatkan *Return on Asset* menurun, begitu pula dengan kualitas aset. Kualitas aset yang buruk serta tunggakan pembayaran bunga oleh debitur atas ketidakmampuan akan mengakibatkan angka *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif naik sehingga bank akan meningkatkan cadangan PPAP, cadangan PPAP yang semakin besar akan berdampak terhadap profitabilitas bank.

SIMPULAN

Berlandaskan penelitian dari penjelasan bab yang telah dibahas diatas, kesimpulan ditarik yakni:

1. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Pembuktian dapat dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian menunjukkan hasil uji $t_{hitung} -1,342 > t_{tabel} -2,00247$ dan tingkat dari signifikan sebesar $0,185 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama (H1) terbukti.
2. Kualitas Aset Produktif berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Pembuktian dapat dilakukan dengan

menggunakan uji t. Pengujian menunjukkan hasil uji $t_{hitung} < -0,323 >$ $t_{tabel} > -2,00247$ dan tingkat dari signifikansi sebesar $0,748 >$ $0,05$ sehingga hipotesis kedua (H2) terbukti.

3. *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Pembuktiannya dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Dengan membandingkan hasil uji F_{hitung} dengan F_{tabel} , sebesar $F_{hitung} > 10,222 >$ $F_{tabel} > 3,16$ dan tingkat dari signifikansi sebesar $0,000 <$ $0,005$ sehingga hipotesis ketiga (H3) terbukti.

SARAN

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dijalankan dan ketersediaan laporan keuangan di atas, peneliti menyampaikan berbagai saran guna sebagai bahan pertimbangan perusahaan kedepan maupun peneliti lain, yaitu:

1. Untuk perbankan, meningkatkan kepekaan dalam pinjaman dengan memberikan kredit sesuai dengan kemampuan peminjam di masa depan untuk menjaga kredit sehingga selalu dalam kondisi lancar dan dengan meningkatkan pembiayaan pihak ketiga untuk mengimbangi pinjaman Anda bisa memperhatikan prinsipnya.
2. Penelitian selanjutnya, supaya dapat menambahkan lebih banyak sampel agar mencerminkan sebuah penelitian yang dilakukan serta tambahkan variabel terkait rasio perbankan lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2020. "Pengaruh Kualitas Aset Produktif Dan Non Performing Loan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BPR Kencana Graha." 8(5): 55. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/983>.
- Anwar, Yuli, and Etty Murwaningsari. 2017. "The Effect of Credit Risk and Capital Adequacy." *the Effect of Credit Risk and Capital Adequacy Ratio Upon Return on Asset* 02(02): 23–38.
- Efriyenti, Dian. 2020. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." 7597(1): 16–22.
- Ghozali, H Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Undip.
- Inggawati, V. Ratna, Y. Lusy, and Budi Hermanto. 2018. "The Influence of Loan to Deposit Ratio, Loan Operational of Income Operational and Non-Performing Loan toward Profitability of Bank Perkreditan Rakyat in Sidoarjo Regency." *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 8(11): 510–19.
- Korri, Nyoman Tri Lukpitasari, and I Gde Kajeng Baskara. 2019. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(11): 6577.
- Muliahadi Tumanggor. 2005. "Analisis Pengaruh BOPO, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset." : 54–72. <http://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?q=non+performing+loan&search=1&id=3546>.
- Mulyani, Elis Listiana, and Asep Budiman. 2017. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan." *Ekonomi Manajemen* 3(Mei): 11–17. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>.
- Putri, Rita Dwi. 2017. "Pengaruh Non Performing Loan Dan Kualitas

Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPR Mutiara Nagani." *Ekonomi & Bisnis* 18(2): 346–61.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Susila, Gede putu agus jana. 2017. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa." 6(2): 108–14.